BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku adalah kumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika. Perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan atau respon seseorang dalam lingkungan dan situasi komunikasinya. Perilaku komunikasi ini dapat diamati melalui kebiasaan komunikasi seseorang, sehingga perilaku komunikasi seseorang akan pula menjadi kebiasaan pelakunya. Definisi perilaku komunikasi tidak akan lepas dari pengertian perilaku dan komunikasi. Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan yaitu perilaku atau kebiasaan seseorang umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu dan untuk memperoleh tujuan tertentu.[1]

Perilaku Komunikasi itu perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan. Dengan kata lain, perilaku pada umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu. Tujuan spesifik tidak selamanya diketahui dengan sadar oleh yang bersangkutan. Dorongan yang memotivasi perilaku individu yang nyata dalam kadar tertentu berada dalam alam bawah sadar, sedangkan menyatakan bahwa perilaku komunikasi merupakan suatu kebiasaan dari individu atau kelompok di dalam menerima atau menyampaikan pesan yang di indikasikan dengan adanya partisipasi, keaktifan mencari informasi, pengetahuan mengenai hal-hal baru.

[1] http://hanifrahm.wordpress.com/category/teori-komunikasi/(15/4/2014, pukul 23.05.25)

Fenomena masuknya pengaruh budaya Korea sudah tidak asing lagi di Indonesia dan sudah menyebar luas hingga ke kota-kota dan salah satunya yaitu kota Bandung. Demam Korea pun sudah menjadi *trend* bagi beberapa remaja yang sangat menggemari budaya korea, stasiun televisi saat ini pun sudah menyajikan drama-drama korea untuk para penggemar Korea. Melalui teknologi informasi yang sudah berkembang, Korea pun semakin terkenal sampai diseluruh dunia dan termasuk di Indonesia. Salah satu faktor yang menarik dalam serial drama Korea ini adalah mereka menyajikan karakter kekayaan budaya lokal.

Tidak sampai disitu saja, beberapa orang yang sangat menyukai budaya Korea pun membentuk beberapa komunitas pecinta budaya Korea. Ada beberapa komunitas-komunitas yang terbentuk yaitu, *HKLCB (Homey Korean Language Club Bandung), Indonesia Dynamic Korea, Sukogen Indonesia, Happy Hanguk dan United Kpop Lovers Indonesia, ELF Bandung, Hottes Bandung, Sone, dan Hansamo*. Disini peneliti ingin meneliti bagaimana Perilaku Komunikasi Komunitas Hansamo dengan Sesama Anggotanya. Hansamo 한국을 사랑하는 사람들의 모임 (*Hangug-eul salanghaneun salamdeul-ui moim*) yang artinya sekelompok orang yang mencintai Korea.

Hansamo berdiri pada tanggal 10 november 2006, awal berdirinya Komunitas Hansamo dibentuk oleh lima belas mojang Bandung yang sangat mengangumi kebudayaan Korea, sehingga mereka mendirikan komunitas Hansamo. Lima belas mojang dari pendiri Hansamo, yaitu Herlina, Tri Ari, Sani, Athia Zahra, Ratna Ruzzalia, Dewi Sri, Nana, Vitria, Tesya, Andini,

Linda, Indri, Gita, Ratih, Sri. Visi dan misi dari komunitas Hansamo yaitu ingin memperkenalkan budaya Korea di Indonesia dan menjadi jembatan budaya antara Indonesia dan Korea. Komunitas Hansamo pun sebuah komunitas yang mewadahi para penggemarnya untuk berekspresi. Sehingga dapat menggembangkan potensi masing-masing dari anggotanya seperti belajar bahasa Korea, mempelajari budaya Korea, vokal grup dan tari tradisional dan modern Korea. Dari kegiatan-kegiatan inilah peneliti dapat melihat perilaku komunikasi dari anggota komunitas Hansamo.

Komunitas Hansamo selalu mengadakan perkumpulan dengan sesama anggotanya setiap hari sabtu dan minggu, mereka selalu berkumpul di *basecamp* mereka yang bertempatan di *Be Mall Block* I-3 Lt. 1 Jl. Naripan no. 89. Berbicara masalah anggota, Hansam*o* saat ini sudah memiliki banyak anggota, yaitu sekitar 2000 orang. Tetapi dari 2000 orang tersebut anggota yang masih aktif sampai saat ini mencapai 200 orang.

Gambar 1.1

Tempat Komunitas Hansamo



Sumber : Peneliti 2014

Penelitian ini memiliki sisi yang menarik karena bagi peneliti, karena komunitas ini sangat berbeda dengan komunitas lainnya, Komunitas Hansamo mencakup semua dari komunitas lainnya dan Komunitas Hansamo pun sangat didukung oleh *Korean Association*.

> Hal ini diperkuat oleh kutipan dari salah satu Anggota Hansamo yaitu merry : "Hansamo tidak pilih-pilih anggota. Berapapun umur kamu, apapun gender kamu, apapun agama kamu, miskin atau kaya, pekerjaan apapun boleh masuk hansamo. Karena yang saya tahu ada komunitas lain yg hanya boleh diikuti mulai mahasiswa dan pakai test dulu kalo mau ikut kelas bahasa. Hansamo paling lengkap kelasnya, dan setiap kelasnya berprestasi baik di mata pecinta KPOP di bandung maupun di mata orang Korea yg ada di Indonesia. Hansamo juga punya fasilitas paling lengkap di Bandung, mulai dari hanbok, buku, kamus, alat musik korea, dan lain-lain. Hansamo selalu membagi rata antara budaya dan KPOP. Hansamo memiliki jaringan luas dan link yang erat dengan orang Korea. Hansamo lebih terkenal dibanding komunitas lain. Acara-acara Hansamo menarik khususnya bagi pengurus seperti saya."[2]

Sebagai makhluk sosial, komunikasi tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia pada umumnya. Kita dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan orang lain, menjadikan manusia yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang akhirnya akan mengerti dan memahami pesan yang telah disampaikan agar dapat menghasilkan *feedback*, yaitu adanya interaksi.

Didalam sebuah komunitas setiap anggota dituntut untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan anggota lainnya. Komunikasi merupakan bagian yang penting bagi kehidupan manusia karena kita sebagai manusia melakukan interaksi dengan manusia lain melalui komunikasi. Kita dapat melihat hal tersebut dari keseharian bagaimana orang berkomunikasi pada setiap harinya untuk bertukar informasi atau bahkan mencari informasi dan belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik.

[2] Menurut Anggota Hansamo yaitu Maggie, pada hari senin 13 April 2014

Menurut Joseph A. DeVito dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Antarmanusia, mengungkapkan komunikasi verbal dan non verbal sebagai berikut :

> "Seperti melalui bahasa verbal dan non verbal. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan". (Devito, 2011:51)[3]

Secara sederhana, pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Perter dalam buku *Pengantar Ilmu Komunikasi* karangan Deddy Mulyana.

> "Komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima". (Deddy Mulyana, 2011:343)

Dalam hal ini setiap anggota Hansamo mampu membangun sebuah komunikasi yang efektif dengan para anggota lainnya.melalui percakapan dengan sesama anggota dapat mengungkapkan perasaan emosi, pendapat atau maksud mereka, menyampaikan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar pendapat sehingga terjalin komunikasi yang efektif. Dalam komunikasi verbal bahasa mempunyai peranan, anggota Hansamo menggunakan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan agar komunikasi yang disampaikan jelas dan seluruh informasi yang dimiliki pun dapat tersampaikan sehingga bila kita bertukar informasi pun merasa paham dengan jelas apa yang sudah disampaikannya tersebut.

[3] Dalam buku Devito berjudul Komunikasi Antarmanusia, 1997

Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata.Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal ternyata jauh lebih banyak dipakai dari pada komunikasi verbal dengan kata-kata. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. (Hardjana, 2003 : 26)

Isyarat non verbal dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu, bahasa tanda, bahasa tindakan, dan bahasa objek (pertunjukan benda, pakaian, dan lambang non verbal yang bersiat publik) (Deddy Mulyana, 2007:452). Banyak sekali isyarat-isyarat yang dimunculkan dalam komunitas ini. Dapat dilihat dalam pelaksanaannya para anggota biasanya berbentuk *gesture*, parabahasa, pakaian (*fashion*), penataan pakaian/aksesoris (*grooming*) dan penampilan (*manner*).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai *Perilaku Komunikasi Komunitas Hansamo dengan Sesama Anggotanya di Kota Bandung* adalah sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Perilaku Komunikasi Komunitas Hansamo dengan Sesama Anggotanya di Kota Bandung?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berikut rumusan masalah mikro yang telah dirumuskan oleh peneliti secara lebih spesifik :

1. Bagaimana **Pesan Komunikasi Verbal** yang digunakan oleh Komunitas Hansamo Dengan Sesama Anggotanya di Kota Bandung?
2. Bagaimana **Pesan Komunikasi Non Verbal** yang digunakan oleh Komunitas Hansamo Dengan Sesama Anggotanya di Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Perilaku Komunikasi Komunitas Hansamo Dengan Sesama Anggotanya adalah sebagai berikut :

1.3.1 Maksud

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan tentang Perilaku Komunikasi Komunitas Hansamo Dengan Sesama Anggotanya secara umum dan secara khusus tentang komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yang melatari Perilaku Komunikasi Komunitas Hansamo Dengan Sesama Anggotanya.

1.3.2 Tujuan

Berdasarkan yang sudah dijelaskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **Komunikasi Verbal** yang digunakan oleh Komunitas Hansamo Dengan Sesama Anggotanya.
2. Untuk mengetahui **Komunikasi Nonverbal** yang digunakan oleh Komunitas Hansamo Dengan Sesama Anggotanya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Perilaku Komunikasi Komunitas Hansamo Dengan Sesama Anggotanya adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian adalah untuk pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan secara khusus yaitu tentang perilaku komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki kegunaan untuk segala pihak. Kegunaan praktis yang telah peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai aplikasi ilmu komunikasi dan suatu pembelajaran mengenai Perilaku Komunikasi Komunitas Hansamo, dan menambah wawasan penulis terhadap budaya luar yang masuk ke Indonesia dan dapat memahaminya secara khusus.

B. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa atau mahasiwi di bidang ilmu komunikasi, sebagai *literature* terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian perilaku komunikasi.

C. Komunitas

Untuk komunitas sebagai informasi, evaluasi, rekomendasi bagi komunitas. Dan mengenalkan budaya Korea di Indonesia melalui komunitas ini. Agar lebih mengetahui budaya lain selain Indonesia. Tetapi tidak untuk melupakan budaya Indonesia itu sendiri.